

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memusatkan perhatian pada pembelajaran Metode Ummi di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: ¹

1. Sumber data langsung berupa tata situasi alami
2. Penelitiannya bersifat diskriptif
3. Lebih menekankan makna proses ketimbang hasil
4. Analisis data bersifat induktif
5. Makna merupakan perhatian utama dalam pendekatan penelitian.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar, satu orang, satu tempat penyimpanan dokumen dan peristiwa tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, berarti penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis ingin mendeskripsikan tentang pembelajaran Metode Ummi di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 60-63

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting dan diharapkan bisa lebih optimal. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian serta bertindak sebagai partisipan penuh dari sekolah yang diamati. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri. Terletak di Dusun Bondo Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada pada naungan Yayasan pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-Minhaaj Jl. Raya Wates Kediri (belakang SPBU Bondo Wates Kediri).

Lokasi penelitian adalah MTs Terpadu Al-Minhaaj yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Letak MTs Terpadu Al Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.

MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri. Terletak di Dusun Bondo Desa Wates Kecamatan Wates Kabupaten Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah yang berada pada naungan Yayasan pondok pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al minhaaj Jl.

Raya Wates Kediri (belakang SPBU Bondo Wates Kediri). Adapun mengenai kondisi dan karakteristik MTS Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.

2. Sejarah Berdirinya

MTS Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri berdiri pada tahun 2010 atau telah berjalan selama tiga tahun ini, yang berada pada naungan yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in Al-minhaaj, dari awal berdirinya MTS ini dikepalai oleh bapak Fatkur Rochim, S.H.I yang saat ini baru saja dipilih kepala sekolah baru, yaitu bapak Mohammad Habib, S.Pd.I. Berdirinya sekolah ini tidak lepas dari perjuangan pihak yayasan dan masyarakat sekitar. Melihat dari sejarahnya sekolah ini termasuk sekolah yang terbilang baru dan belum banyak masyarakat yang tahu maka belum banyak pula murid yang bersekolah di MTS ini.

3. Visi dan Misi MTs Terpadu Al-Minhaaj

a. Visi :

“Membina generasi yang cerdas secara intelektual spritual dan emosional”

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan terpadu yang profesional sehingga melahirkan generasi yang berkualitas dalam keimanan, ketaqwaan, wawasan, kecerdasan serta kemandirian
- 2) Menjadikan sekolah sebagai media da'wah islam.

4. Keadaan Guru MTs Terpadu Al Minhaaj

Guru merupakan salah satu pendidikan yang menentukan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan, guru merupakan komponen dalam proses pendidikan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan.

Adapun data tentang keadaan guru di MTs Terpadu AL-Minhaaj dapat dilihat pada table di bawah ini:

Daftar nama guru dan karyawan MTs Terpadu Al-Minhaaj tahun pelajaran 2011/2012

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	Mengajar Bid. study
1	Mohammad Habib, S.Pd.I	S-1	Kepala Sekolah	Pengembangan diri
2	Abdul Ghofur, S. Pd.	S-1	Guru	Ekonomi
3	Isnaini S.Pd	S-1	Guru	Matematika dan Fisika
4	Fuad Imron, S.Th.I	S-1	Guru	Geografi dan Biologi

5	Dian Nikmatul F.,S.Pd.	S-1	Guru	Bahasa Indonesia dan Bhs. Inggris
6	Emy Musyafaah, S.Pd.I		Wali Kelas VII	Sejarah
7	Masyhadi	MA	Wali Kelas VIII	Bhs. Arab dan SBK
8	Moh. Habib	S-1	Guru	Al Qur'an Hadist dan Fiqih
9	Mashudi	MA	Guru	SKI
10	Ahmad Marzuki, S.Pd.I	S-1	Guru	TIK dan Aqidah Akhlaq
11	Farid W, S.H.I	S-1	Guru	PKn.

5. Kondisi Objek Siswa MTs Terpadu Al Minhaaj Wates Kabupaten Kediri

Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2010/2011, 2011/2012 : 2012/2013.

No	Jenis Kelamin	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
1	Laki-Laki	3	3	3	9
2	Perempuan	8	4	3	15
Total		11	7	6	24

6. Struktur Organisasi

Daftar susunan komite MTs. Terpadu Al-Minhaaj Dusun Bondo desa Wates kecamatan Wates Kabupaten Kediri provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2011/2012, sebagai berikut:

Penasehat	: KH. Abdollah Adlan
Kepala MTs T	: Mohammad Habib, S.Pd.I
Sekretaris I	: Hariyanto
Sekretaris II	: Ahmad Marzuki
Bendahara I	: Yayuk Izzunahdiyah
Bendahara II	: Emy Musyafaah

7. Bidang –Bidang

a. Bidang penggalian sumber daya MTs.T	: Moh. Habib
b. Bidang pengelolaan SDA MTs.T	: Maftuh Fauzi
c. Bidang Pengendalian Kuwalitas MTs.T	: Abdul Ghofur, S.Pd.I
d. Bidang sarana dan Prasarana MTs.T	: Mashadi
e. Bidang Kerjasama dan informasi	: Hariyanto, S.Pd.I
f. Bidang Usaha	: Robi'atul Husna.
g. Bidang Kesiswaan	: Emy mUsyafa'ah
h. Bidang Olah Raga	: Cahyo Wibowo.

8. Sarana dan Prasarana MTs Terpadu Al Minhaaj.

➤ Jumlah Rombongan Belajar	
a. Kelas VII	: 1 Rombel
b. Kelas VIII	: 1 Rombel
c. Kelas IX	: 1 Rombel
➤ Data Ruang	:

- a. Kelas VII : 1 Ruang
- b. Kelas VIII : 1 Ruang
- c. Kelas IX : 1 Ruang
- d. Kantor : 1 Ruang
- e. Osis : 1 Ruang
- f. Lain-lain : 3 Ruang.²

D. Data dan Sumber Data

Lexy J. Meoleong mengatakan, bahwa data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi dan lain-lain.³

Data utama dalam penelitian ini adalah kata dan tindakan dari guru dan siswa terkait implementasi metode Umami dalam pembelajaran Al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Minhaaj. Sedang data tambahannya adalah semua data atau informasi yang berasal dari para informan yang dianggap juga mengetahui dan memahami tentang fokus penelitian yang diteliti seperti halnya kepala sekolah, tata usaha dan WAKA kurikulum. Selain itu data penelitian juga bersumber dari dokumen yang relevan, foto, gambar, maupun data statistik yang ada di MTs Terpadu Al-Minhaaj.

² Dokumentasi MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2011-2012.

³ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 112

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti diperlukan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴ Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan pengahambat, dan cara mengatasi hambatan-hamabatan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial-

⁴ Imam Suprayoga, *Metode Penelitian Social Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), 172

keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian. Keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan catatan, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁵

Penelitian ini akan mengobservasi KBM, mengobservasi interaksi guru dengan murid, mengobservasi kurikulum pembelajaran metode Ummi, merekam informasi-informasi penting seputar pembelajaran metode Ummi, memotret fenomena-fenomena yang ada dalam pembelajaran.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani atau dengan kata lain mengambil data dari dokumen-dokumen dengan mencari data dari hal-hal, atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, ratulen rapat, ragger, agenda dan sebagainya.

Metode pengumpulan data ini dilakukan penulis untuk memperoleh data berupa arsip atau dokumentasi seperti struktur organisai, daftar staf guru, darter jumlah murid, daftar sarana dan prasarana dari MTs Terpadu Al-Minhaaj Wates Kabupaten Kediri.

⁵ Suprayoga, *Metode Penelitian Social Agama*, 167.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan selama dan setelah terjun di lapangan. Pengolahan data dimulai dengan pengklasifikasian data, dengan cara menyusun tema-tema dengan maksud agar diskripsi hasil penelitian mudah dipahami. Ketika penulis berada dilapangan tidak hanya mencari data dan mengumpulkan data, tetapi langsung melakukan klasifikasi data, mengola dan menulis draf laporan. Berikutnya adalah penyeleksian data dari masing-masing kelompok sesuai dengan fokus penelitian. Data yang berguna bagi penulisan laporan dikumpulkan dengan tehnik koding, data yang tidak berguna diabaikan. Sedang untuk data yang tidak konsisten akan dikelompokkan secara tersendiri dan akan diseleksi hingga ada yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sementara itu analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul.⁶

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data tersebut, yaitu setelah pengumpulan data selesai. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah bersifat deskriptif, yaitu digunakan untuk menghimpun data aktual. Deskriptif diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.⁷ Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis,

⁶ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 189.

⁷ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 60-61.

faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.⁸

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

1. Reduksi data, adalah proses penelitian perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.⁹
2. Penyajian data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana, dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan adalah cara terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁰

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 18.

⁹ Husein Usman, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 87.

¹⁰ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memenuhi keabsahan data tentang pelaksanaan pembelajaran Metode Ummi di MTs Terpadu Al-Minhaaj terdiri dari:

1. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini memungkinkan peneliti untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsy membangun kepercayaan subjek.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.¹¹

Sesuai dengan uraian di atas peneliti mengecek keabsahan temuan penelitian dengan beberapa cara, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, serta pemeriksaan sejawat dengan diskusi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahapan sesuai dengan model yang dipakai oleh Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan

¹¹ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, hlm.79.

Meliputi kegiatan menyusun rancangan penelitian, yaitu:

- a) Menentukan fokus penelitian
- b) Kajian pustaka
- c) Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
- d) Mengurus perizinan, menjajaki, dan menilai keadaan lapangan
- e) Memililih dan menentukan informan
- f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Berperan serta mengumpulkan data

3. Tahap analisis data, meliputi:

- a) Analisis data dan penafsiran data
- b) Pengecekan keabsahan data
- c) Pemberian makna

4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.¹²

¹² Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal. 85.